

Pelatihan Batik Jumputan Dengan Alat Sederhana

Siswa Kelas VI SDN Tiron 4

Dina Lusiana¹, Dini Aditama², Novia Kusuma Della Pertiwi³, Berliyan Yesitasari⁴,

Rofiuдин Ananda Rizky Alfiano⁵, Kukuh Andri Aka⁶, Jatmiko⁷.

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Nusantara PGRI Kediri

dinalusiana420@gmail.com¹, niaditama92@email.com²,
novia.kusumadellapertiwi@email.com³, berliyanyesitasari@email.com⁴,
alfinorof@gmail.com⁵, andri.kupas@gmail.com⁶, jatmiko@unpkediri.ac.id⁷.

Abstract: The Batik Jumputan training activity was conducted by Campus on Duty Batch 9 students at SD Negeri Tiron 4 as an effort to preserve batik-making culture and implement the Batik Jumputan technique. The training targeted sixth-grade students using simple tools and materials to ensure easy application. The activity methods included guidance and hands-on practice in creating Batik Jumputan. The production process involved several stages: pre-training, preparation of tools and materials, implementation of the training, and presentation of results along with utilization of the works. During the core training implementation stage, students practiced techniques such as folding and tying fabric (shibori), dye immersion, absorption in plastic bags, fixation with water glass, and final drying and finishing. The training outcomes demonstrated high enthusiasm from the students, marked by their active participation and ability to produce neat Batik Jumputan works that met the taught techniques. This activity not only enhanced students' experience with the batik-making process but also fostered pride in Indonesia's cultural heritage.

Keywords: Batik Jumputan, Training, Student Skills, Local Culture.

Abstrak: Kegiatan pelatihan Batik Jumputan ini dilaksanakan oleh mahasiswa Campus on Duty Batch 9 di SD Negeri Tiron 4 sebagai upaya melestarikan kebudayaan membatik dan menerapkan teknik Batik Jumputan. Pelatihan ditujukan kepada siswa kelas VI dengan menggunakan alat dan bahan sederhana agar mudah diterapkan. Metode kegiatan meliputi pendampingan dan praktik langsung pembuatan Batik Jumputan. Proses pembuatan dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu pra pelatihan, persiapan alat dan bahan, pelaksanaan pelatihan, serta penyajian hasil dan pemanfaatan karya. Pada tahap pelaksanaan pelatihan atau kegiatan inti, siswa mempraktikkan teknik melipat dan mengikat kain (shibori), pencelupan warna, peresapan dalam kantong plastik, proses fiksasi dengan water glass, hingga pengeringan dan penyelesaian akhir. Hasil pelatihan menunjukkan antusiasme tinggi dari siswa, ditandai dengan keaktifan dan kemampuan mereka dalam menghasilkan karya Batik Jumputan yang rapi serta memenuhi teknik yang diajarkan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengalaman

siswa terhadap proses membatik, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga terhadap warisan budaya Indonesia

Kata Kunci: Batik Jumputan, Pelatihan, Kemampuan Siswa, Budaya Lokal.

PENDAHULUAN

Batik merupakan sebuah kerajinan tangan yang terbuat dari kain, dihiasi dengan motif, warna, dan ornamen melalui teknik penulisan atau pencapan (Agustin, 2014). Menurut (Murtihadi, 1979) batik merupakan proses membuat pakaian dengan pola pewarnaan menggunakan lilin sebagai penutup untuk mencegah warna meresap ke bagian lain saat proses pencelupan. Batik telah dikenal sejak masa kerajaan dan mengalami perkembangan hingga saat ini.

Pada awalnya, batik hanya digunakan sebagai pakaian kalangan kerajaan, namun seiring berjalannya waktu, kesenian batik menyebar ke luar lingkungan keraton melalui para pengikut raja. Sejak 2 Oktober 2009, batik resmi ditetapkan sebagai warisan budaya tak oleh United Nations Educational Scientific and Cultural Organization (UNESCO). Pengakuan tersebut semakin memperkuat identitas batik sebagai bagian dari budaya bangsa Indonesia.

Indonesia sering dikenal sebagai negara yang kaya akan keberagaman seni budaya yang unik dan memiliki nilai estetika yang tinggi. Keanekaragaman budaya tersebut telah menjadi perhatian budaya bangsa Indonesia, sehingga keberlangsungannya perlu dijaga bersama agar tetap lestari dan tidak hilang tergerus oleh perkembangan zaman (Mukmin et al., 2023).

Menurut (Sularso et al, 2019; Larasati, 2021), batik tidak hanya memiliki nilai estetika, namun juga mengandung filosofi, sejarah, dan simbol-simbol budaya yang diwariskan secara turun temurun. Banyak nama batik di Indonesia berdasarkan asal, bahan, dan cara membuatnya. Salah satu jenis batik berdasarkan teknik pewarnaannya adalah Batik Jumputan, yaitu batik yang dibuat dengan teknik celup menggunakan alat dan bahan yang lebih sederhana (Die Bhakti et al., 2023). Batik Jumputan dibuat dengan mengikat, menjahit, atau mengerus kain menggunakan karet sebagai penghambat warna, berbeda dengan batik tulis yang dibuat menggunakan canting dan malam. Menurut (Nur Indah Rosyidah, 2017), meskipun sama-sama memiliki keunggulan dan kekurangan dalam pembuatan Batik, tujuannya tetap sama seperti malam, yaitu untuk menutup area tertentu agar pewarna tidak menempel.

Di lingkungan SD Negeri Tiron 4 saat ini, keterampilan siswa tentang proses membatik cenderung menurun. Banyak siswa hanya tahu batik sebagai motif pakaian tetapi tidak tahu

proses kreatif di balik cara pembuatannya. Hal ini menunjukkan, bahwa siswa tidak terlibat secara langsung dalam membatik, serta siswa tidak cukup mengenal, memahami, dan menjaga budaya membatik. Selain itu, keterampilan membatik mungkin tidak ditawarkan di beberapa sekolah karena dianggap sangat rumit atau membutuhkan alat khusus. Situasi ini menjadi tantangan bagi siswa SD Negeri Tiron 4, terutama di era modern di mana perhatian anak lebih banyak terserap oleh teknologi digital. Meskipun demikian, pembelajaran berbasis budaya sangat penting untuk mananamkan nilai karakter, dan penghargaan terhadap warisan budaya bangsa.

Kegiatan membatik di SD Negeri Tiron 4 sangat mungkin untuk berhasil karena sekolah memiliki sumber daya manusia dan lingkungan belajar yang memadai untuk mendukungnya. Guru di SD Negeri Tiron 4 terkenal sangat berkomitmen untuk meningkatkan kreativitas siswa, serta untuk mengajarkan siswa teknik membatik sederhana yang aman dan mudah digunakan. Selain itu, bahan dan alat untuk teknik sederhana seperti membatik jenis jumputan dapat dibuat dengan biaya terjangkau dan tidak memerlukan peralatan yang rumit, sehingga menjadi tidak menjadi kendala bagi sekolah. Selain itu, lingkungan sekolah menawarkan ruang terbuka yang dapat digunakan untuk pewarnaan dan pengeringan kain tanpa mengganggu kegiatan belajar lainnya.

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa mengadakan kegiatan pelatihan pembuatan Batik Jumputan bagi siswa kelas VI di SD Negeri Tiron 4, sebagai upaya pelestarian budaya lokal. Teknik Jumputan ini dipilih karena lebih mudah dipraktikkan, aman, dan sesuai untuk usia Sekolah Dasar. Melalui kegiatan pelatihan ini, **bertujuan** untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang proses pembuatan Batik Jumputan, kemampuan siswa dalam menerapkan teknik, serta bangga terhadap warisan budaya bangsa Indonesia, khususnya batik.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian pada program Campus on Duty Batch 9 yang berlokasi di SD Negeri Tiron 4 yang beralamat di Jalan Dsn. Kaligayam Ds. Tiron Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri. Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan Batik Jumputan ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan berbasis praktik langsung (learning by doing), dan diizinkan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang dilaksanakan hari Rabu, 19 November 2025. Sasaran kegiatan ini adalah 27 siswa kelas VI SD Negeri Tiron 4 (Tabel 1). Tujuannya agar siswa dapat terlibat secara aktif dan memahami setiap tahap secara kongkret. Tahapan pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari tahapan persiapan, tahap pra-

pelaksanaan, tahap kegiatan, dan tahap evaluasi (Pangesti, 2018; Susilowati et al., 2020; Suryaningsih & Nurlita, 2021; Widodo et al., 2023). Diagram alir yang menjelaskan tahapan pelaksanaan kegiatan pelatihan Batik Jumputan (Gambar 1).

Tabel 1. Jumlah peserta

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	14
2.	Perempuan	13
Jumlah		27



Gambar 1. Diagram Alir Pelaksanaan Kegiatan

Berikut merupakan uraian tahapan pelaksanaan pelatihan:

1. Persiapan

Tahap persiapan (Survei) dilakukan sebelum pelaksanaan pelatihan Batik Jumputan, mahasiswa melakukan wawancara dengan siswa untuk mengetahui keterampilan siswa dalam proses pembuatan Batik Jumputan.

2. Pra-Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara, maka mahasiswa membuat program sebagai berikut.

a. Sosialisasi dan pengenalan konsep Batik Jumputan

Dalam tahap ini, siswa diberi pemahaman dasar mengenai apa itu Batik Jumputan, tujuan dan manfaatnya, serta bagaimana teknik Batik Jumputan dapat menghasilkan karya yang kreatif. Sosialisasi dilakukan melalui diskusi interaktif bersama siswa kelas VI.

b. Menyiapkan bahan-bahan sederhana

Siswa diajak untuk membawa bahan-bahan yang digunakan untuk membuat Batik Jumputan, seperti kain mori, wantex, baskom / thinwall, karet gelang, gunting, sarung tangan plastik, kantong kresek, kardus, botol air, dan water glass.

3. Kegiatan

Pada tahap kegiatan ini, teknik yang digunakan untuk membuat Batik Jumputan yaitu teknik shibori. Setelah memahami teknik dasar, siswa akan diajak untuk melakukan pelatihan Batik Jumputan, seperti melipat dan mengikat kain, pewarnaan kain, peresapan kain dalam kantong plastik, pelepasan karet gelang setelah peresapan, penjemuran kain

dibawah sinar matahari, fiksasi menggunakan water glass, penjemuran kain kedua setelah water glass, dan yang terakhir penjahitan kain.

4. Evaluasi

Sebagai penutup, pada tahap ini dilakukan evaluasi, umpan balik, dan pemanfaatan hasil karya sebagai taplak meja di ruang guru dan kelas

HASIL DAN LUARAN

Pelatihan Batik Jumputan yang dilaksanakan di kelas VI SD Negeri Tiron 4, memberikan hasil yang sangat memuaskan, dari sisi keterlibatan siswa, maupun kemampuan siswa dalam menghasilkan karya. Kegiatan pelatihan ini melibatkan 27 siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan, yang semuanya menunjukkan adanya antusiasme yang tinggi dan menunjukkan partisipasi aktif dalam setiap tahapan, mulai dari pengenalan konsep dasar pembuatan, hingga proses penjahitan Batik Jumputan. Pada gambar di bawah menunjukkan pelaksanaan pelatihan pada siswa kelas VI SD Negeri Tiron 4.

Pada tahap pertama yaitu persiapan, mahasiswa melakukan observasi dengan siswa untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami dan mampu membuat Batik Jumputan. Dari hasil observasi, terlihat bahwa sebagian siswa belum memiliki pengalaman membuat batik, sehingga siswa membutuhkan penjelasan dasar dan pendampingan ketika pelatihan Batik Jumputan. Selain itu, mahasiswa juga memperhatikan respons dan antusiasme siswa ketika diperlihatkan contoh batik jumputan. Banyak siswa tampak penasaran dengan pola-pola yang dihasilkan, namun belum memahami bagaimana proses ikat celup tersebut dilakukan. Hasil ini kemudian mahasiswa menentukan strategi yang tepat sebelum pelatihan dimulai. Mahasiswa menyiapkan contoh-contoh motif sederhana, menata alat dan bahan agar mudah dijangkau siswa, serta menyusun penjelasan tahapan yang akan disampaikan kepada siswa. Selain itu, mahasiswa juga merancang kegiatan awan berupa pengenalan warna dan teknik ikat agar siswa tidak kesulitan ketika masuk ke tahap pencelupan.

Tahap kedua yaitu pra-pelaksanaan, tahap ini terdiri dari 2 kegiatan.

1. Sosialisasi dan pengenalan, siswa diberi pemahaman dasar mengenai apa itu Batik Jumputan, tujuan dan manfaatnya, serta bagaimana teknik Batik Jumputan dapat menghasilkan karya yang kreatif. Sosialisasi dilakukan melalui diskusi interaktif bersama siswa kelas VI.
2. Menyiapkan bahan, Siswa diajak untuk membawa bahan-bahan yang digunakan untuk membuat Batik Jumputan, seperti:

- a. Kain mori
- b. Pewarna wantex untuk mewarnai kain mori
- c. Baskom/thinwall untuk wadah air wantex
- d. Karet gelang untuk mengikat lipatan kain mori
- e. Gunting untuk menggunting bungkus wantex
- f. Botol air mineral bekas yang di isi air panas
- g. Sarung tangan plastik untuk melindungi tangan saat proses pewarnaan
- h. Kardus bekas sebagai tatakan baskom/thinwall apabila saat pewarnaan ada air yang menetes
- i. Kantong plastik/kresek
- j. Tali rafia
- k. Water glass

Tahap ketiga yaitu kegiatan, siswa membuat Batik Jumputan menggunakan teknik yaitu teknik shibori. Setelah memahami teknik dasar, siswa akan diajak untuk melakukan pelatihan pembuatan Batik Jumputan.

1. Proses Melipat dan Mengikat Kain

Siswa-siswi kelas VI berkumpul dengan sesama anggota kelompoknya dan saling bekerja sama satu sama lain dengan kompak dan di dampingi oleh mahasiswa Campus on Duty Batch 9 untuk melipat kain mori menggunakan teknik shibori. Proses melipat kain yaitu dengan menggunakan teknik shibori, lalu siswa mengikat kain menggunakan karet gelang. Proses pengikatan pada kain ini dilakukan di dalam perpustakaan sekolah SD Negeri Tiron 4.

- a. Pertama buka kain mori
- b. Lipatlah kain mori menjadi dua dan luruskan tepiannya
- c. Lipatlah kembali pada bagian kain mori sisi kanan
- d. Baliklah kain mori kekanan dengan hati-hati agar lipatan sebelumnya tidak rusak
- e. Baliklah kain mori kekiri dengan hati-hati agar lipatan sebelumnya tidak rusak
- f. Setelah itu lipatlah kembali kain mori pada bagian sisi kiri
- g. Kemudian setelah dilipat berulang kali lalu lipat kain menjadi bentuk segitiga secara berulang kali hingga lipatan terakhir



Gambar 2. Proses Melipat Kain

- h. Setelah membentuk segitiga kemudian ikat kain mori dengan karet dengan rapi karena kerapian ikatan mempenaruhi motif.

2. Proses Perwarnaan kain

Pada tahap ini kain mori sudah dalam keadaan diikat oleh karet gelang, dan langkah selanjutnya pada proses pewarnaan ini yaitu:

- a. Siswa menyiapkan air untuk membasahi sedikit ke kain yang sudah di ikat dengan karet.



Gambar 3. Membasahi Kain yang di Ikat

- b. Siapkan air hangat ke dalam thinwall
- c. Kemudian buka bungkus wantex menggunakan gunting, dan larutkan pewarna (cairan pertama). Aduk agar tercampur merata



Gambar 4. Melarutkan Pewarna (Wantex)

- d. Setelah pewarna siap digunakan, kain yang sudah dibasahi di celupkan kedalam larutan pewarna saat masih panas.



Gambar 5. Pencelupan Kain Kedalam Cairan Pewarna

3. Proses Peresapan dalam Kantong Plastik

Pada tahap ini kain dimasukkan kedalam kantong plastik/kresek yang sudah disiapkan dan diamkan kain mori yang sudah di beri pewarna tadi selama satu hari satu malam supaya warna wanteksnya meresap.

4. Proses Pelepasan Karet Gelang setelah Peresapan

Setelah proses peresapan selesai, kain di keluarkan dari kantong plastik. Buka ikatan karet gelang yang sebelumnya digunakan. Pada tahap ini motif Jumputan mulai terlihat dengan jelas.

5. Proses Penjemuran Kain di bawah Sinar Matahari

Proses selanjutnya adalah menjemur kain di tempat yang cukup terkena sinar matahari. Hal ini harus dilakukan agar kain kering sepenuhnya, sebelum dilanjutkan pada tahap berikutnya.

6. Proses Fiksasi menggunakan Water Glass

Proses fiksasi adalah proses penguncian warna setelah bahan di celup dengan zat warna agar memiliki ketahanan luntur yang baik. Langkah-langkah pada saat fiksasi Batik jumputan yaitu:

- a. Mempersiapkan wadah yang sudah diberi air bersih.
- b. Tambahkan water glass secukupnya kedalam air lalu aduk larutan hingga merata.
- c. Celupkan kain yang sudah dibilas tadi kedalam larutan water glass selama 10-15 menit.
- d. Angkat kain dan peras secara lembut agar tidak merusak motif pada kain.



Gambar 6. Pencelupan Kain Kedalam Larutan Water Glass

7. Proses Penjemuran Kedua

Kain yang sudah melalui proses fiksasi dengan water glass kemudian dijemur di tempat yang terkena sinar matahari hingga benar-benar kering. Pengeringan dilakukan secara merata agar kualitas warnanya tidak pudar. Selain itu, pengeringan dilakukan didepan ruang perpustakaan sekolah dengan menggunakan jemuran dari tali rafia.

8. Proses Penjaitan

Setelah kering, kain mori dibawa ke penjahit untuk dijahit pada bagian pinggir dan di setrika agar rapi.



Gambar 7. Hasil karya Batik Jumputan Setelah Proses Pencelupan dan Pengeringan.

Tahap keempat yaitu evaluasi, yang dilakukan setelah kain selesai dijemur dan dirapikan. Siswa kelas VI menyajikan hasil karya kepada guru pamong dan mahasiswa untuk dievaluasi. Mahasiswa memberikan umpan balik terkait kerapian motif, teknik pengikatan, serta ketajaman warna dan menyampaikan bahwa dari 27 siswa kelas VI mengikuti kegiatan dengan penuh semangat.

Setelah mengikuti kegiatan membatik, siswa menunjukkan perubahan yang positif dan lebih memahami tahapan pembuatan batik, mulai dari mengikat kain, memberikan pewarna, hingga proses pengeringan. Siswa juga tampak lebih percaya diri dalam mencoba teknik jumpungan, serta mampu menghasilkan pola dan kombinasi warna yang kreatif. Dengan demikian, kegiatan pelatihan ini berhasil mencapai tujuan, baik dari segi keterampilan, pengalaman, maupun sikap apresiatif terhadap budaya bangsa. Hasil pengamatan menunjukkan 20 siswa sudah bisa membuat Batik Jumputan dengan baik, 7 siswa sudah sangat mahir bahkan hasil motifnya terlihat rapi dan menarik. Hasil karya siswa kemudian dimanfaatkan sebagai taplak meja.

SIMPULAN

Pelatihan pembuatan Batik Jumputan yang dilaksanakan di kelas VI SD Negeri Tiron 4 berjalan dengan sangat baik dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari persiapan, pra-pelaksanaan, kegiatan inti, hingga evaluasi dapat terlaksana dengan lancar. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dan aktif mengikuti setiap tahap proses, mulai dari melipat kain, mengikat, mewarnai, meresapkan, hingga mengeringkan dan menjahit hasil karya mereka. Sebanyak 20 siswa mampu membuat Batik Jumputan dengan baik, sedangkan 7 siswa lainnya sudah sangat mahir sehingga menghasilkan motif yang rapi dan kuat warnanya. Kegiatan ini tidak hanya membantu siswa memahami teknik dasar Batik Jumputan, tetapi juga meningkatkan kreativitas, ketelitian, dan kebanggaan mereka terhadap budaya lokal.

SARAN

Agar kegiatan seperti ini semakin optimal, disarankan pelatihan Batik Jumputan dapat dilaksanakan secara rutin, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan mereka lebih lanjut. Sekolah juga dapat menyediakan tambahan alat dan bahan sederhana agar proses pembelajaran lebih nyaman dan efektif. Selain itu, hasil karya siswa dapat dipamerkan secara berkala agar mereka semakin termotivasi untuk berkarya. Ke depan, pelatihan dapat dikembangkan dengan variasi motif atau teknik lain yang tetap sederhana namun menarik, sehingga pengalaman belajar seni budaya bagi siswa semakin kaya dan bermakna.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, A. (2014). *Sejarah batik dan motif batik di Indonesia*. Seminar Nasional Riset Inovatif II.
- Die Bhakti Warodyo Putro, A. D. (2023). Pelatihan Batik Jumputan bagi siswa SD NU Pemanahan dalam Program Kampus Mengajar Angkatan 5. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(6), 500–505.
- Larasati, Maulida. 2021. Pelestarian Budaya Batik Nusantara Sebagai Identitas Kultural Melalui Pameran Di Museum Batik Pekalongan Pada Masa Covid-19. *Tornare - Journal of Sustainable Tourism Research* Vol. 3, No. 1, Januari 2021: 46 – 50.
- Mukmin, B. A., Aka, K. A., Nurmilawati, M., Wahyudi, W., Permana, I. P., Zunaida, F. N., Fanisia, L., & Saputri, R. E. (2023). *Pelatihan tari topeng kreasi sebagai keterampilan psikomotorik siswa sekolah dasar di Kabupaten Jombang*. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 3(2). <https://doi.org/10.29407/dedikasi.v5i1.24759>
- Murtihadi, M. (1979). *Pengembangan teknologi batik menurut SMIK*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nur Indah Rosyidah, N. F. (2017). PEMBUATAN BATIK JUMPUTAN DI DESA GLURANPLOSO KECAMATAN BENJENG KOTA GRESIK. *Penamas Adi Buana*, Volume 02, Nomer 2.

- Pangesti, F. T. P. (2018). Menumbuh kembangkan literasi numerasi pada pembelajaran matematika dengan soal HOTS. *Indonesia Digital Journal of Mathematics and Education*, 5(9), 566-575.
- Sularso, 2009. 60 Tahun Gabungan Koperasi Batik Indonesia. Koperasi Pusat Gabungan Koperasi Batik Indonesia. Jakarta.
- Suryaningsih, S., & Nurlita, R. (2021). pentingnya lembar kerja peserta didik elektronik (E-LKPD) inovatif dalam proses pembelajaran abad 21. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(7), 1256-1268. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i07.233>
- Susilowati, E., Fathonah, N., Astutik, E. P., Hadi, S., & Prayitno, L. L. (2020). Pendampingan Bunda PAUD dalam Pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE) Sederhana untuk Pengenalan Konsep Bangun Datar. *Jurnal SOLMA*, 9(1). <https://doi.org/10.29405/solma.v9i1.4714>
- Widodo, S., Santia, I., Samijo, Jatmiko, & Katminingsih, Y. (2023). *Pendampingan penulisan artikel ilmiah berbasis penelitian tindakan kelas pada MGMP Matematika SMP Kota Kediri*. Kontribusi, 4(1), 2747-2035. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v4i1.306>